

## Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja

Muhammad Arief Rizka<sup>1</sup> dan Zulkipli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

<sup>2</sup>Fasilitator Dikmas Mataram

Email: m.ariefrizka@ikipmataram.ac.id

**Abstract:** This study aims to analyze the effectiveness level of the implementation of working skill training programs in the field of office administration in improving the competence of prospective workers in the Training Center (BLK) Mataram City. This research is an evaluative research by using quantitative descriptive method. The research instrument used is a questionnaire. Data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis. The results of this study indicated that the training implementation process aspect with the training instructor role indicator got the percentage 82.73%, the training material indicator was 78.76%, the training method indicator was 79.76%, while the result aspect follows the training with the cognitive domain indicator got the percentage 84, 92%, the affective field indicator was 81.34%, psychomotor domain indicator was 79.16%, while achievement goal aspect after work skill training got percentage 82,03%. Thus, it can be concluded that the effectiveness of the implementation of working skill training programs in the field of office administration in improving the prospective workers competence in the Training Center (BLK) Mataram has been effectively implemented.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas implementasi program pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran dalam meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek proses pelaksanaan pelatihan dengan indikator peran instruktur pelatihan mendapat prosentase 82,73%, indikator materi pelatihan 78,76%, indikator metode pelatihan 79,76%, sedangkan aspek hasil mengikuti pelatihan dengan indikator ranah kognitif mendapat prosentase 84,92%, indikator ranah afektif 81,34%, indikator ranah psikomotor 79,16%, sedangkan aspek ketercapaian tujuan setelah mengikuti pelatihan keterampilan kerja mendapatkan prosentase 82,03%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi program pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran dalam meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Mataram telah terlaksana dengan efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pelatihan, Keterampilan Kerja.

### Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Mastugino (2013) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang

tinggi tersebut tidak diiringi oleh pertumbuhan jumlah peluang kerja linear.

Persoalan mendasar dari masalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah tidak tersedianya tenaga kerja terdidik dan terampil. Secara umum, kualitas tenaga kerja di Indonesia relatif masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya, sehingga dapat menjadi penghambat bagi pelaksanaan pembangunan jika tidak dikelola dengan optimal. Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki sumber daya manusia yang

banyak namun sebagian besar masih berkualitas rendah jika dilihat dari salah satu indikator latar belakang pendidikannya.

Masalah yang sering terjadi dalam konteks saat ini adalah banyaknya penduduk usia kerja yang tidak semuanya dapat memperoleh keterampilan dan keahlian tertentu dari satuan pendidikan formal. Tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang terampil mendorong para pencari kerja untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kerja non formal untuk menambah ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan pasar kerja. Pendidikan dan pelatihan kerja merupakan program utama dalam upaya pengembangan sumber daya tenaga kerja yang terampil. Pengembangan sumber daya tenaga kerja ini diharapkan nantinya menjadi tenaga kerja yang siap pakai untuk kebutuhan lapangan kerja.

Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara menetapkan berbagai kebijakan di bidang ketenagakerjaan. Dalam hal ini Kementerian Tenaga Kerja dalam salah satu kebijakannya yaitu mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) dengan tujuan tercapainya dan terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja.

Dalam upaya mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya, pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional

kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja warga belajar dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. (Hamalik, 2007: 10). Sedangkan Sastradipoera (2006) mendefinisikan tentang “pelatihan adalah satu bentuk proses pembelajaran yang berhubungan dengan upaya perubahan tingkah laku sumber daya manusia agar tingkah laku itu sesuai dan memadai untuk kebutuhan dan tujuan tertentu”. Hamalik (2007: 13) menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan kerja memiliki fungsi-fungsi edukatif, administratif dan kepribadian (personal). Berikut ini merupakan penjabaran dari ketiga fungsi pelatihan tersebut. (a) Fungsi Edukatif, Pelatihan mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, kemasyarakatan dedikasi dan loyalitas kepada organisasi atau lembaga. (b) Fungsi Administratif, Pelatihan mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administratif yang dituntut terhadap setiap tenaga atau pegawai, misalnya untuk promosi, pembinaan karier, memenuhi angka kredit dan sebagainya. (c) Fungsi Kepribadian (Personal), Pelatihan lebih menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam pekerjaan. Secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yaitu memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan bedisiplin yang baik (Hamalik, 2007: 16).

Salah satu program pelatihan keterampilan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Mataram yang banyak diminati oleh masyarakat adalah pelatihan administrasi perkantoran. Fungsi administrasi di perkantoran seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mudah, akan otomatis dapat dilakukan oleh semua orang sehingga seringkali keberadaannya tidak dikelola dengan perencanaan yang baik. Sehingga sering kali aktivitas sebuah perusahaan menjadi terhambat terkendala oleh masalah administrasi dari mulai perencanaan dan penjadwalan aktivitas yang tidak sesuai dan tidak tepat waktu, arsip yang berantakan dan klasifikasi dokumen tidak konsisten, penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu dan banyak lagi hal-hal buruk yang bersumber dari pengelolaan administrasi yang tidak optimal. Pada akhirnya itu semua akan membuat meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, saat ini ketika persaingan semakin ketat, pandangan yang menyederhanakan masalah administrasi tidak bisa lagi dianut. Bagian administrasi di perkantoran memegang peranan yang sama penting dibagian lainnya. Mereka harus dibekali dengan *skill* dan kemampuan yang cukup di bagiannya. Selain itu mereka harus pula mempunyai pandangan yang positif terhadap pekerjaan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya menjadi terus lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas implementasi program pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran dalam meningkatkan kompetensi calon tenaga

kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Mataram.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan kemudian dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization elements model* (OEM) yang dikembangkan oleh Roger Kaufman, penelitian ini difokuskan pada evaluasi *process*, *output* dan *outcome*. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai efektivitas program pelatihan administrasi perkantoran bagi calon tenaga kerja perkantoran di Balai Latihan Kerja (BLK) Mataram. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari instruktur program pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan administrasi perkantoran pada tahun 2015 sebanyak 42 orang. Mengingat jumlah populasi ini relatif kecil, maka responden yang diambil adalah seluruh warga belajar yang mengikuti pelatihan administrasi perkantoran pada tahun 2015, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan jenis angket tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban *skala likert*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik

presentase. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: menentukan tingkat efektivitas dalam

**Tabel Interpretasi Efektivitas Implementasi Pelatihan**

Besar Nilai Persentase	Nilai Interpretasi Efektivitas
0% - 20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis terhadap efektivitas implementasi program pelatihan kerja bidang administrasi perkantoran yang diselenggarakan oleh BLK Mataram dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tentang persepsi warga belajar pelatihan terhadap aspek-aspek efektivitas program pelatihan yang meliputi proses pelaksanaan pelatihan, hasil yang diperoleh dari mengikuti pelatihan dan ketercapaian tujuan setelah mengikuti program pelatihan. Analisis ini dilakukan setelah dilakukan survei kepada warga belajar pelatihan administrasi perkantoran yang berjumlah 42 orang.

**a. Analisis Persepsi Warga belajar Terhadap Proses Pelaksanaan Pelatihan**

Dalam menganalisis mengenai proses pelaksanaan pelatihan terdapat tiga indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan administrasi perkantoran di Balai Latihan Kerja (BLK) Mataram yaitu peran

instruktur pelatihan, materi pelatihan dan metode pelatihan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**1) Peran Instruktur Pelatihan**

Skor jawaban responden untuk indikator peran instruktur pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram berdasarkan hasil persepsi warga belajar, didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 556 dengan skor ideal 672, dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 82,73%. Berdasarkan tabel interpretasi maka peran instruktur pelatihan administrasi perkantoran tersebut tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan fungsi yang diharapkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan mentransfer ilmu dalam pelatihan. Untuk mengetahui tanggapan warga belajar pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram terhadap peran instruktur pelatihan. Maka dari hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat beberapa tanggapan mengenai peran instruktur pelatihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

**Jawaban Responden Mengenai Peran Instruktur Pelatihan**

No. Item	Pernyataan	Jawaban Responden				Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	KS	TS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Instruktur menjelaskan serta menyajikan materi secara jelas	18	23	1	0	143	168

2	Instruktur memotivasi warga belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	17	24	1	0	142	168
3	Instruktur memiliki kemampuan yang baik dalam menjawab setiap pertanyaan warga belajar	10	29	3	0	133	168
4	Instruktur mampu menggunakan setiap media pembelajaran yang ada	13	28	1	0	138	168
<b>Jumlah jawaban responden</b>		58	104	6	0	<b>556</b>	<b>672</b>

## 2) Materi Pelatihan

Skor jawaban responden untuk indikator materi pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, berdasarkan hasil persepsi warga belajar didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 397 dengan skor

ideal 504 dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 78,76%. Hasil penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan tentang materi pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

### Jawaban Responden Mengenai Materi Pelatihan

No. Item	Pernyataan	Jawaban Responden				Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	KS	TS		
1	Materi pelatihan sesuai dengan harapan warga belajar	10	29	3	0	133	168
2	Materi pelatihan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai kerja	10	31	1	0	135	168
3	Materi yang diajarkan relevan dengan praktek hidup sehari-hari.	6	33	3	0	129	168
<b>Jumlah jawaban responden</b>		26	93	7	0	<b>397</b>	<b>504</b>

## 3) Metode Pelatihan

Skor jawaban responden untuk indikator metode pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, berdasarkan hasil persepsi warga belajar didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 402 dengan skor ideal 504 dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 79,76%. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap tiga pernyataan yang peneliti ajukan

dimana mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan metode pelatihan yang digunakan oleh instruktur selama proses pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram. Hasil penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan tentang metode pelatihan yang digunakan instruktur dalam pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No. Item	Pernyataan	Jawaban Responden				Total Skor Jawaban Responden	Skor Ideal
		SS	S	KS	TS		
1	Metode pelatihan yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik warga belajar	8	33	1	0	133	168
2	Metode pelatihan yang digunakan mampu dipahami dan mendukung proses pelatihan	17	24	1	0	142	168
3	Metode yang digunakan didalam pelatihan beranekaragam.	7	30	4	1	127	168
<b>Jumlah Jawaban Responden</b>		32	87	6	1	<b>402</b>	<b>504</b>

**b. Analisis Persepsi Warga belajar Terhadap Hasil Dari Mengikuti Pelatihan**

Menganalisis persepsi warga belajar terhadap hasil yang didapat dari mengikuti pelatihan merupakan pengukuran terhadap *output* yang dihasilkan, dimana warga belajar dapat merasakan manfaat dari mengikuti pelatihan yang akan dipergunakan didalam kehidupan sehari-hari. Dalam menganalisis mengenai hasil yang didapat warga belajar dari mengikuti pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, terdapat tiga indikator yang diujikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Skor jawaban responden untuk indikator ranah kognitif hasil dari warga belajar mengikuti pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, berdasarkan hasil persepsi warga belajar didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 428 dengan skor ideal 504 dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 84,92%. Hal tersebut ditegaskan juga

dari jawaban responden terhadap tiga pernyataan yang peneliti ajukan, dimana mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan hasil pelatihan pada ranah kognitif yang dirasakan seperti pengetahuan terhadap tugas dan pekerjaan kantor yang meningkat.

2) Aspek Afektif

Skor jawaban responden untuk indikator ranah afektif hasil dari warga belajar mengikuti pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, berdasarkan hasil persepsi warga belajar didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 410 dengan skor ideal 504 dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 81,34%. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap tiga pernyataan yang peneliti ajukan, dimana mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan hasil pelatihan pada ranah afektif yang dirasakan seperti peningkatan motivasi hidup dan peningkatan respon warga belajar terhadap tugas kantor.

### 3) Aspek Psikomotor

Skor jawaban responden untuk indikator ranah psikomotor hasil dari warga belajar mengikuti pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, berdasarkan hasil persepsi warga belajar didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 399 dengan skor ideal 504 dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 79,16%. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap tiga pernyataan yang peneliti ajukan, dimana mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan hasil pelatihan yang dirasakan pada ranah psikomotor seperti kecepatan waktu pada saat mengerjakan tugas samapai dengan kerampilan dalam menggunakan peralatan kantor.

#### c. Analisis Ketercapaian Tujuan Setelah Mengikuti Pelatihan

Analisis terhadap ketercapaian tujaun pelatihan berbeda dengan menganalisis hasil dari pada pelatihan, karena dalam pengukuran ketercapaian tujuan warga belajar belajar ini merupakan *outcame* dari hasil pelatihan, artinya warga belajar mengetahui ketercapaian tujuannya setelah warga belajar terjun kedalam pekerjaan yang sesungguhnya. Pada saat peneliti melakukan penelitian, warga belajar yang mengikuti pelatihan administrasi perkantoran sudah pada tahap evaluasi yang dilakukan para tutor dan mulai melakukan OTJ (*on the job training*) sehingga warga belajar sudah

mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan dan dicapainya.

Skor jawaban responden untuk ketercapaian tujuan warga belajar setelah mengikuti pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram, berdasarkan hasil persepsi warga belajar didapat hasil rata-rata skor jawaban responden 1378 dengan skor ideal 1680 dengan demikian didapat nilai persentase sebesar 82,03%. Hal tersebut ditegaskan juga dari jawaban responden terhadap sepuluh pernyataan yang peneliti ajukan, dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan ketercapaian tujuan setelah mengikuti pelatihan yang dirasakan pada saat warga belajar sudah terjun kedunia perkantoran yang sesungguhnya dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram didalam kehidupan sehari-hari.

#### Pembahasan

Setelah dilakukan analisis persepsi responden terhadap aspek efektivitas implementasi program pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran di BLK Mataram yang meliputi proses pelaksanaan pelatihan (*process*), hasil yang diperoleh dari mengikuti pelatihan (*output*) dan ketercapaian tujuan setelah mengikuti program pelatihan (*outcome*), berikut disampaikan rekapitulasi nilai efektivitas masing-masing aspek tersebut :

**Rekapitulasi Nilai Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja di BLK Mataram**

No	Aspek Yang Diteliti	Persentase	Interpretasi Nilai Efektivitas
1	<b>Proses Pelaksanaan Pelatihan (Process)</b> Peran Instruktur pelatihan Materi Pelatihan Metode Pelatihan	82,73 % 78,76 % 79,76 %	Sangat Efektif Efektif Efektif
2	<b>Hasil yang diperoleh dari mengikuti pelatihan (Output)</b> Sapek Kognitif Aspek Afektif Aspek Psikomotor	84,92 % 81,34 % 79,16 %	Sangat Efektif Sangat Efektif Efektif
3	<b>Ketercapaian Tujuan Setelah Mengikuti Pelatihan (Outcome)</b>	82,03 %	Sangat Efektif

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas yang terlihat, maka dapat diketahui bahwa dari ketiga aspek dalam menentukan efektivitas program pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran di BLK Mataram, keseluruhannya memiliki nilai efektif dan sangat efektif dengan persentase yang berbeda-beda. Nilai persentase ini didapat dari hasil perhitungan skor jawaban responden berbanding dengan skor ideal kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi efektivitas.

Meskipun program pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran di BLK Mataram sudah memiliki nilai interpretasi efektif dan sangat efektif, namun ada perbedaan dalam nilai persentase dari masing-masing indikator dalam setiap aspek. Hal ini menunjukkan ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lagi efektivitasnya agar tujuan organisasi secara umum tercapai. Dari ketiga aspek yang ada, nilai persentase terendah pada aspek proses pelaksanaan pelatihan terdapat pada indikator materi pelatihan yaitu 78,76 % dan yang tertinggi didapat

oleh indikator peran instruktur pelatihan yaitu 82,73 %. Kurangnya nilai indikator materi pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram disebabkan karena ada 6 orang warga belajar yang menganggap bahwa materi pelatihan yang kurang sesuai dengan harapan dan kurangnya relevansi materi pelatihan dengan praktik hidup sehari-hari.

Sedangkan nilai persentase terendah pada aspek hasil yang diperoleh dari mengikuti pelatihan terdapat pada indikator ranah psikomotor yaitu 79,16 % dan yang tertinggi didapat oleh indikator ranah kognitif yaitu 84,92 %. Kurangnya nilai indikator psikomotor disebabkan karena ada 6 orang warga belajar yang kurang setuju dan 4 orang warga belajar yang tidak setuju yang menganggap bahwa kecepatan waktu saat mengerjakan pekerjaan kantor kurang meningkat setelah mengikuti pelatihan meskipun warga belajar sudah bisa melakukan pekerjaan dan menggunakan peralatan kantor. Akan tetapi dilihat dari nilai ketercapaian tujuan warga belajar setelah mengikuti program pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram

yaitu 82,03 %. Hal ini menandakan bahwa ketercapaian tujuan warga belajar setelah mengikuti pelatihan administrasi perkantoran di BLK Mataram dapat dikatakan berhasil, karena dalam hal ini warga belajar sudah mampu menerapkan apa yang didapatkan didalam pelatihan kedalam dunia kerja, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi warga belajar setelah terjun ke dunia perkantoran, yaitu warga belajar masih terkendala oleh waktu, warga belajar mengerjakan pekerjaan kantor terkadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan juga warga belajar kurang didalam memanfaatkan waktu dalam bekerja.

### Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah efektivitas implementasi program pelatihan keterampilan kerja dalam meningkatkan kompetensi calon tenaga kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) kota Mataram secara keseluruhan berada dalam kategori efektif, yang meliputi efektivitas proses pelaksanaan pelatihan (*process*) yang terdiri dari indikator peran instruktur pelatihan diketahui berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 82,37 %, materi pelatihan berjalan dengan efektif dengan jumlah sebesar 78,76 % dan metode pelatihan berjalan dengan efektif dengan jumlah sebesar 79,76 %. Sedangkan efektivitas hasil dari mengikuti pelatihan (*output*) yang terdiri dari indikator ranah kognitif diketahui berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 84,92 %, ranah afektif berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 81,34 % dan ranah psikomotor berjalan dengan efektif dengan

jumlah sebesar 79,16 %. Dan efektivitas ketercapaian tujuan warga belajar setelah mengikuti pelatihan (*outcome*) diketahui berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 82,03 %. Ketercapaian tujuan warga belajar setelah mengikuti pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran di BLK Mataram dapat dikatakan berhasil, karena dalam hal ini warga belajar dapat mencapai kompetensi yang sudah ditentukan dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam pelatihan ke dalam dunia kerja.

### Daftar Pustaka

- Atmodiwiro, Soebagio. 2005. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu "Pengembangan Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung : Alfabeta
- Moekijat. 2008. *Administrasi Perkantoran*. Bandung : Mandar Maju
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan, Suatu Pendekatan Manajemen SDM*. Bandung: Kappa Sigma
- Sulchan, Mohammad. 2007. "Manajemen Pelatihan Kerja di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Semarang". (online). <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses Tanggal 15 April 2015 pukul 17.00 wita.